

**IMPLEMENTASI *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI SARANA  
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI KABUPATEN TUBAN**

Alfian Nurlifa <sup>1)</sup>, Andy Haryoko <sup>2)</sup>, Ulfa Yuliasari <sup>3)</sup>  
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia  
e-mail: [lifanurlifa@unirow.ac.id](mailto:lifanurlifa@unirow.ac.id)

**ABSTRACT**

*The problem that often occurs in the world of education is the problem of knowledge transfer carried out by educators and students. The process of transferring knowledge has been carried out conventionally, namely by providing material face to face in a room or class. However, during the Covid-19 pandemic at this time this method could not be done. The current pandemic period requires people to maintain distance or social distancing. This social distancing encourages the emergence of online learning methods which are expected to reduce for the spread of virus in schools and college environment. Although online learning methods have been around for a long time, not all students are accustomed to using these methods. One of the online learning methods that can be done is by using google classroom. The use of google classroom is expected to increase the independence of students to learn and truthfully express ideas and questions other benefits of online learning.*

**KEYWORDS:** *google classroom, social distancing, Covid-19, online learning*

|                                |                                |                              |
|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------|
| Accepted:<br>September 01 2020 | Reviewed:<br>September 20 2020 | Publised:<br>Oktober 07 2020 |
|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------|

**PENDAHULUAN**

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah mendeklarasikan Covid-19 sebagai global Pandemi yang telah menyerang di berbagai belahan dunia (Cucinotta, D., & Vanelli, 2020). Setelah itu pemerintah mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan jenis penyakit dengan faktor risiko yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat sehingga harus dilakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB yang diberlakukan oleh pemerintah membatasi seluruh kegiatan bermasyarakat karena harus menjaga jarak guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Tonbesi, 2020). Dan untuk melawan Covid-19

pemerintah juga menganjurkan untuk memakai masker dan selalu mencuci tangan.

Salah satu sektor yang terdampak serius akibat pandemi ini adalah sektor Pendidikan (Rajhans, V., Memon, U., Patil, V., & Goyal, 2020), sehingga hal ini membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 yang menginstruksikan untuk segera mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di Perguruan Tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (Wakudin, 2020). Di Indonesia dengan menyebarnya virus Covid-19 ini tidak hanya kegiatan yang berhubungan dengan berkumpulnya masa yang dihentikan, bahkan kegiatan belajar mengajar secara mendadak harus dihentikan dan pembelajaran harus dilakukan melalui daring (Saputro, 2020). Sehingga dosen dan mahasiswa dipaksa untuk siap menghadapi pembelajaran daring ini, meskipun pro dan kontra metode pembelajaran ini masih selalu menjadi bahan perbincangan di masyarakat dan menimbulkan polemik tersendiri. Pembelajaran daring itu sendiri adalah pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone*, laptop, komputer, *tablet* dan *iphone* yang dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja berada.

Sudah banyak teknologi yang mampu menciptakan interaksi antara pengajar dan peserta didik melalui pembelajaran daring, salah satu yang sering digunakan adalah *google classroom*. Mayoritas pengajar menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran secara daring karena memiliki beberapa keunggulan, selain gratis juga menyediakan fasilitas *upload file*. Banyaknya fitur yang dimiliki oleh *google classroom* ini, sayangnya masih belum banyak diketahui oleh para pelajar dan mereka juga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menggunakannya. Implementasi pembelajaran dengan *google classroom* ini juga dapat menjadi evaluasi bagi pengajar dalam menjalankan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19. Adanya evaluasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam melakukan pembelajaran secara daring yang saat ini masih akan terus dilakukan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada para pelajar dan juga mahasiswa sebanyak 211 responden.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan sebelumnya, agar proses transformasi pengetahuan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pelatihan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian pembekalan tentang pengetahuan betapa pentingnya melakukan kegiatan belajar mengajar melalui daring dan pendekatan individual dilakukan pada saat memberikan ketrampilan kepada mereka dalam mengikuti dan memanfaatkan kelas daring atau digital yang digunakan sebagai transfer pengetahuan. Adapun metode yang digunakan adalah.

### **1. Ceramah bervariasi.**

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan *slide* materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: penggunaan kelas virtual melalui *google classroom*.

### **2. Demonstrasi**

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap penggunaan kelas digital dalam *google classroom*, pembagian materi dan tugas sebagai evaluasi dalam *google classroom*.

### **3. Latihan**

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk mencoba kelas virtual dalam lingkungan akademik mereka ketika menjalankan kegiatan belajar mengajar. Keseluruhan dari ketiga metode baik ceramah, demonstrasi, dan latihan tersebut dilakukan secara daring dengan menggunakan Aplikasi ZOOM. Penggunaan metode daring ini juga memungkinkan peserta yang ikut lebih banyak dan dari berbagai kalangan. Peserta diwajibkan untuk mendaftar terlebih dahulu agar kami dapat mengatur *google classroom* yang nanti sebagai latihan dengan seksama.

Tahap evaluasi dilakukan setelah peserta mengimplementasikan pembelajaran menggunakan *google classroom* selama tengah semester dengan mengisi kuesioner yang disediakan. Kuesioner yang digunakan menggunakan

*google form* sehingga tetap menjalankan protokol kesehatan yang disarankan oleh pemerintah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan pelatihan dan evaluasi implementasi pembelajaran menggunakan *google classroom* ini mencakup tiga tahap. Tahap pertama yaitu ceramah atau seminar yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi ZOOM dengan narasumber Andy Haryoko, S.T., M.T. Setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi yang dilakukan oleh Alfian Nurlifa, S.Kom.,M.Kom yang didemokan melalui aplikasi ZOOM. Tahap terakhir peserta diminta untuk melakukan latihan secara mandiri yang dipimpin oleh UlfaYuliasari, S.Pd., M.Pd sebagai fasilitator. Setiap peserta yang mengalami kesulitan saat melakukan latihan dapat langsung bertanya kepada fasilitator ataupun narasumber lainnya.



**Gambar 1. Kegiatan Yang Dilakukan Melalui Aplikasi ZOOM**

Evaluasi implementasi pembelajaran secara daring menggunakan *google classroom* dilakukan setelah setengah semester peserta melakukan pembelajaran daring secara nyata. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang kami sebar sebagai bahan evaluasi pembelajaran secara daring dan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran secara daring yang telah dilakukan. Dari 211 responden yang menjawab kuesioner sebanyak 102 peserta adalah laki-laki dan 109 peserta perempuan. Sedangkan jika melihat seberapa lama dalam sehari mereka menggunakan *google classroom* selama masa pembelajaran secara daring, seperti yang terlihat pada tabel 1 sebanyak 41% peserta atau sebanyak 86 responden dari 211 responden menghabiskan waktu sekitar 11-30 menit, dan sebesar 24% atau sebanyak 50 responden dari 211 menghabiskan waktu 31-59 menit dalam mengakses *google classroom* dalam sehari. Jika dilihat dari berapa kali mereka membuka *google classroom*, sebanyak 66% responden menjawab mereka membuka atau mengakses *google classroom* seminggu sekali. Dari 211 responden, sebanyak 31 responden menjawab mereka mengakses *google classroom* setiap harinya atau sebanyak 15%, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Lamanya Peserta Menghabiskan Waktu Dalam Sehari Untuk Mengakses *Google Classroom***

| Waktu         | Jumlah     |
|---------------|------------|
| < 10 Menit    | 32         |
| > 2 jam       | 12         |
| 1 - 2 jam     | 31         |
| 11 - 30 Menit | 86         |
| 31 - 59 Menit | 50         |
| <b>Total</b>  | <b>211</b> |

**Tabel 2. Durasi Peserta Mengakses *Google Classroom***

| Durasi Waktu                      | Jumlah |
|-----------------------------------|--------|
| Enam bulan (satu semester) sekali | 12     |
| Sebulan sekali                    | 27     |
| Seminggu sekali                   | 140    |
| Setahun sekali                    | 1      |
| Setiap hari                       | 31     |

---

**TOTAL**


---

**211**


---

Dampak nyata dari pelatihan menggunakan aplikasi *google classroom* ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan semakin mudah melaksanakan pembelajaran secara *online*. Peserta semakin nyaman dengan pembelajaran *online* yang fleksibel, tidak terkendala oleh waktu dan tempat. Peserta pelatihan yang berprofesi sebagai pengajar semakin mudah di dalam memberikan tugas dan evaluasi kepada peserta didik dengan aplikasi *google classroom*. Adapun peserta didik memperoleh keuntungan dengan fleksibilitas di dalam mengerjakan tugas. Tugas dapat dikerjakan di mana saja dan kapan saja sesuai batas waktu yang telah diberikan oleh pengajar. Hal tersebut tentunya memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memenuhi tugasnya dengan sebaik mungkin. Di sini peserta didik juga didorong untuk memiliki kemandirian di dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oknisih dan Suyoto (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu mampu menumbuhkan kemandirian belajar dan penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar tersebut. Kuo *et al.*, (2014) menyatakan bahwa pembelajaran secara *online* lebih bersifat berpusat pada siswa sehingga mereka mampu memunculkan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban belajar.

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan yaitu implementasi pembelajaran secara daring menggunakan *google classroom*, bahwa pelajar atau mahasiswa atau peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jika dilihat dari lamanya mereka mengakses *google classroom* rata-rata 30 menit waktu yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan melalui *google classroom*. Hal yang mungkin perlu ditingkatkan adalah variasi dalam pemberian tugas atau materi karena jika dilihat dari berapa kali mereka mengakses *google classroom* rata-rata mereka mengakses cukup satu minggu sekali.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Biomed*, 157–160.
- Kuo, Y.-C. K., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). No Title. *The Internet and Higher Education*, 20, 35–50.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.10.001>

- Oknisih, N., & Suyoto. (2019). Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://e proceedings.umpwr.ac.id>
- Rajhans, V., Memon, U., Patil, V., & Goyal, A. (2020). Impact of COVID-19 on academic activities and way forward in Indian Optometry. *Journal of Optometry*. *Journal of Optometry*. <https://doi.org/10.1016/j.optom.2020.06.002>
- Saputro, Y. T. (2020). “Corona dan Social Distancing” Si “Tak Kasat Mata” yang Mengubah Dunia. *COVID-19 DALAM RAGAM TINJAUAN PERSPEKTIF MBridge Press*, 329–338.
- Tonbesi, A. S. (2020). DAMPAK VIRUS CORONA TERHADAP KEHIDUPAN PEREKONOMIAN. *COVID-19 DALAM RAGAM TINJAUAN PERSPEKTIF MBridge Press*, 201–207.
- Wakhudin. (2020). Quasi Homeschooling: Pendidikan Alternatif Saat Wabah Covid-19 (Studi Etnografis pada Warga Sekolah Dasar di Eks Karesidenan Banyumas). *COVID-19 DALAM RAGAM TINJAUAN PERSPEKTIF MBridge Press*, 1–22.